

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kas adalah media standar untuk pertukaran dan sebagai dasar untuk mengukur serta menghitung secara akuntansi semua barang, yang terdiri dari koin, mata uang, dan dana yang tersedia pada rekening bank (Kieso, 2014). Kas mempunyai peranan penting bagi organisasi privat ataupun publik. Salah satu prinsip manajemen keuangan bahkan menyatakan bahwa kas ialah raja (Keown, 2011). Oleh karena itu, manajemen kas menjadi penting bagi organisasi. Manajemen kas diperlukan karena terdapat ketidakcocokan (mismatch) antara waktu pembayaran dan ketersediaan kas (Lienert 2009).

Sedangkan Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999), (Lypsey,1997) investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Jadi Investasi Kas merupakan pengelolaan

pada kas dengan tujuan untuk mendapatkan return yang positif baik itu dalam jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

Pada saat setelah adanya reformasi keuangan yang ditandai oleh keluarnya tiga paket undang-undang keuangan yaitu UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan tanggung Jawab Keuangan Negara, banyak perubahan yang telah terjadi dalam pengelolaan keuangan Indonesia terutama dalam pengelolaan kas. Kas memiliki peranan penting baik di sektor private maupun public, salah satu yang melakukan pengelolaan kasnya ialah badan layanan umum (BLU). Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Dalam melakukan pengelolaan kas BLU diberikan suatu fleksibilitas Menurut PMK No. 82 tahun 2018 tentang pengelolaan kas dan investasi Badan Layanan Umum, dalam melakukan pengelolaan kas Satker BLU memiliki sumber penerimaan kas yang berasal dari :

- a. pendapatan dari jasa layanan
- b. hasil investasi
- c. hibah
- d. pinjaman
- e. rupiah murni dari anggaran pendapatan dan belanja negara

f. sumber penerimaan lain yang sah.

Dari ke tujuh jenis penerimaan BLU diatas pendapatan dari jasa layanan dan rupiah murni dari APBN yang menjadi sumber utama penerimaan BLU, namun ada salah satu sumber penerimaan yang tidak bisa diabaikan yaitu penerimaan kas dari hasil investasi, hal ini dikarenakan Satker BLU sebaiknya tidak menyimpan kelebihan kas terlalu lama dengan jumlah yang banyak dapat menyebabkan kas tersebut tidak efektif dan tidak efisien. menyimpan uang kas dengan jumlah yang banyak dan waktu yang lama dapat menimbulkan beberapa risiko, diantaranya inflasi dan biaya kesempatan (Gitosudarmo dan Basri, 2008). Selain itu, menyimpan uang tunai yang berlebihan menunjukkan tidak adanya manajemen keuangan yang baik (Gitosudarmo dan Basri, 2008). Oleh karena itu, meskipun ada motif tertentu bagi suatu organisasi untuk menyimpan kas, suatu organisasi harus menerapkan manajemen kas yang baik agar tidak berlebihan dan terlalu lama menyimpan kas yang dapat menimbulkan risiko tersebut di atas. Maka dari itu melakukan investasi atau dalam kata lain melakukan manajemen kas dalam rangka memanfaatkan kelebihan atau kekurangan kas yang ada menjadi suatu hal yang penting dilakukan oleh satker BLU.

Dalam melakukan pemanfaatan kelebihan kas BLU dapat melakukan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, untuk investasi jangka pendek BLU dapat melakukan penempatan kas pada instrument keuangan dengan resiko rendah diantara investasi tersebut ialah deposito *on call* dan deposito berjangka. Maka dari itu Untuk memastikan ketersediaan kas pada saat diperlukan, BLU harus mengelola likuiditas portfolio investasi dengan memperhatikan bauran

jenis instrumen investasi jangka pendek dan jatuh temponya (Pasal 16, PMK 82 Tahun 2018). Untuk investasi jangka panjang satker BLU (PKN STAN) harus menerima persetujuan dari Menteri keuangan terlebih dahulu hal ini dikarenakan investasi jangka panjang dilakukan pada surat berharga dalam bentuk instrument perbankan dan instrumen pasar modal, untuk instrument perbankan dapat berupa deposito perbankan, deposito perbankan syariah, dan instrument perbankan lain yang sah menurut undang-undang. Sedangkan untuk instrumen pasar modal berupa saham yang diperdagangkan di bursa efek, surat utang pemerintah pusat dan/ atau pemerintah daerah, surat utang syariah pemerintah pusat dan/ atau pemerintah daerah, surat utang korporasi, surat utang syariah korporasi, reksa dana dll. ( pasal 25, PMK 82 Tahun 2018).

Maka dari itu Satker BLU lebih banyak melakukan pemanfaatan kelebihan dalam bentuk investasi jangka pendek disbanding investasi jangka panjang dikarenakan investasi jangka pendek memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan investasi jangka panjang. Maka dari itu saat ini pengelolaan investasi kas yang dilakukan BLU menjadi sangat penting agar kas yang berlebih apalagi dalam jumlah banyak dapat dioptimalkan dengan baik. Selain itu ada beberapa tujuan yang dilakukan BLU dalam melakukan investasi kas yaitu Mendapatkan bunga, jasa giro, bagi hasil dari Penempatan Uang Negara di Bank Sentral dan/atau Bank Umum, *Reverse Repo* dan/atau selisih lebih dari harga jual dengan harga beli (*capital gain*) dari pembelian/penjualan SBN; dan Mengupayakan biaya yang rendah dalam usaha memenuhi ketersediaan kas pada saat terjadi dan/atau diperkirakan akan terjadi kekurangan kas.

Jadi, dengan hal tersebut diatas diharapkan BLU (PKN STAN) dapat melakukan pengoptimalan kas melalui mekanisme investasi yang ada baik itu dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, hal ini agar kas yang ada di dalam rekening kas BLU tidak *idle* dan bisa menambah sumber penerimaan BLU dari sisi investasi dan menambah ke efektifan pengelolaan kas di BLU tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan tinjauan terhadap pelaksanaan investasi kas yang dilakukan oleh Satker BLU PKN STAN dengan teori yang ada pada mata kuliah Pengelolaan Kas Negara. Terkait dengan uraian tersebut investasi kas yang dilakukan oleh PKN STAN menarik untuk dipelajari dan dibahas lebih lanjut. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul **“TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN DAN INVESTASI KAS YANG DILAKUKAN OLEH BLU PKN STAN PERIODE 2018-2021”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan menjadi dasar pembahasan dan peninjauan pada karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan kas yang dilakukan oleh BLU PKN STAN jika dilakukan tinjauan dengan menggunakan laporan arus kas ?
2. Bagaimana optimalisasi kas (investasi kas) pada BLU PKN STAN dengan menggunakan Model Miller Orr?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses yang dilakukan oleh BLU PKN STAN dalam melakukan pengelolaan kas dengan merujuk pada laporan arus kas yang ada pada BLU PKN STAN.
2. Mengetahui proses pengoptimalan kas pada BLU PKN dengan menggunakan model Miller Orr.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Karya Tulis Tugas Akhir ini berisi pembahasan atas tinjauan Pengelolaan Investasi Kas yang dilakukan oleh PKN STAN pada periode 2018-2021. Tinjauan tersebut terbatas pada tinjauan pengelolaan kas dengan merujuk pada laporan arus kas dan proses pengelolaan pemanfaatan kelebihan/kekurangan kas dan bagaimana hubungan yang dilakukan oleh PKN STAN dengan bank mitra. Tinjauan ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan pengelolaan investasi kas yang komprehensif dan sesuai dengan realita yang ada.

Pembatasan ruang lingkup pembahasan ini dilakukan agar dapat memfokuskan kepada pengelolaan kas yang merujuk pada laporan arus kasnya dan optimalisasi kas dengan cara mekanisme investasi yang dilakukan dalam jangka pendek berupa penempatan pada deposito dan *deposito on call*, serta terkait dengan bagaimana kendala yang dihadapi oleh PKN STAN dalam melakukan pengelolaan investasi.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah penulis dan juga setiap individu yang membaca hasil tinjauan karya tulis ini akan mendapatkan

informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan kas dan proses pengelolaan investasi kas yang dilakukan oleh PKN STAN sehingga dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, masyarakat luas, dan lainnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Karya Tulis Tingkat Akhir ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pengelolaan kas dan pengelolaan investasi yang dilakukan suatu satker terutama satker BLU PKN STAN dan dalam melakukan berbagai macam pengelolaan kas yang dilakukan

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penyusun akan menguraikan latar belakang penulisan yang menjadi alasan dalam pemilihan judul, tujuan penulisan, metode pengumpulan data, ruang lingkup pembahasan yang dikaji, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Tugas Akhir ini.

### **BAB II           DATA DAN FAKTA**

Pada bab ini penyusun akan menjelaskan gambaran umum tentang Politeknik Keuangan Negara STAN, serta data dan fakta yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan topik yang akan dibahas penyusun.

### **BAB III          LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penyusun akan menjelaskan teori-teori, dasar hukum, dasar pemikiran yang akan digunakan, uraian mengenai implementasi sistem drainase pada pembangunan gedung PKN STAN, serta mengidentifikasi masalah berdasarkan data dan fakta yang diperoleh pada Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum, dan Politeknik Keuangan Negara STAN, menganalisis masalah, dan memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut.

#### BAB IV      PENUTUP

Pada bab ini penyusun akan menarik simpulan dari pembahasan hasil analisis dan tinjauan yang dilakukan dan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah yang muncul pada Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Kota

Tangerang Selatan serta Politeknik Keuangan Negara STAN.

#### **Rincian :**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

HALAMAN PERNYATAAN LULUS DARI TIM PENILAI KARYA  
TULIS TUGAS AKHIR

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR

## DAFTAR ISI

## DAFTAR GAMBAR

## DAFTAR TABEL

## DAFTAR LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Penulisan
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penulisan
- 1.4. Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.5. Manfaat Penulisan
  - 1.5.1. Manfaat Teoritis
  - 1.5.2. Manfaat Praktis
- 1.6. Sistematika Penulisan

## BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1. Konsep Dasar Pengelolaan Kas
  - 2.1.1 Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Kas
  - 2.1.2 *Active Cash Management*
  - 2.1.3 Konsep Miller Orr
- 2.2. Konsep Dasar *Cash Investment*
  - 2.2.1. Pengelolaan Kelebihan Kas
  - 2.2.2. Pengelolaan Kekurangan Kas
- 2.3. Konsep Dasar Pengelolaan Kas BLU

2.3.1. Pengelolaan Penerimaan Kas BLU

2.3.2. Pengelolaan Pengeluaran Kas BLU

2.3.3. Pengelolaan Optimalisasi Kas BLU Melalui *Cash Investment*

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

3.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.3. Pembahasan Hasil

3.3.1. Tinjauan atas Pengelolaan Kas PKN STAN Melalui Laporan Arus Kas

3.3.2. Tinjauan Optimalisasi Kas Investasi Menggunakan Model Miller Orr

### BAB IV SIMPULAN

4.1. Simpulan

4.2. Saran

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

1. Bagian Akhir

Bagian akhir Karya Tulis Tugas Akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, dan Riwayat hidup penulis.